

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif karena data yang digunakan untuk menganalisis pengaruh antar variabel dinyatakan dengan angka atau skala numerik serta pengumpulan data dengan mengontrol fenomena yang diamati oleh penulis. Desain penelitian ini menggunakan penelitian verifikatif. Sedangkan metode yang akan digunakan adalah *explanatory survey*, karena pada penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu konflik peran ganda (*work family conflict*) dan stres kerja serta terdapat satu variabel dependen yaitu kinerja guru. Populasi dan sampelnya adalah guru TK se-kecamatan Mojowarno pada gugus Soeharto. Skala pengukuran pada penelitian ini menggunakan skala Likert. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, angket, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda dan pengujian uji hipotesis dengan uji t. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menjelaskan pengaruh konflik peran ganda (*work family conflict*) dan stres kerja terhadap kinerja guru TK se-Kecamatan Mojowarno pada Gugus Soeharto.

3.2. Definisi Operasional

Terdapat tiga definisi operasional variabel dalam penelitian ini yaitu definisi operasional konflik peran ganda (X1) dan stres kerja (X2) sebagai variabel independen dan kinerja guru (Y) sebagai variabel dependen.

3.2.1. Konflik Peran Ganda (*Work Family Conflict*) (X1)

Konflik peran ganda (*work family conflict*) merupakan suatu bentuk konflik peran yang terjadi akibat ketidakseimbangan antara pekerjaan dan keluarga. Ketika seseorang berpartisipasi pada pekerjaan akan menimbulkan kesulitan untuk berperan pada keluarga, (Frone, Russell & Cooper 1992).

Adapun indikator – indikatornya adalah :

- a. Tekanan kerja yang tinggi.
- b. Banyaknya tuntutan tugas.
- c. Sibuk dengan pekerjaan.
- d. Konflik komitmen terhadap pekerjaan
- e. Berkurangnya tanggung jawab terhadap keluarga. (Frone, Russel, & Chooper 1992)

3.2.1. Stres Kerja (X2)

Menurut Antonius (2020:37) stres kerja adalah suatu keadaan emosional yang timbul karena adanya ketidaksesuaian antara beban kerja dengan kemampuan individu untuk mengatasi stres kerja yang dihadapinya. Indikator stres kerja menurut Hadyana (2008:375), dapat dibagi dalam tiga

dimensi yaitu psikologis, fisik, dan perilaku. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a. Indikator pada psikologis, meliputi :
 1. Tidak komunikatif.
 2. Banyak melamun.
 3. Lelah mental.
- b. Indikator pada fisik, meliputi :
 1. Mudah lelah.
 2. Pusing kepala.
 3. Problem waktu.
- c. Indikator pada perilaku, meliputi :
 1. Menunda pekerjaan.
 2. Perilaku manipulasi.
 3. Perilaku makan yang tidak normal.

3.2.2. Kinerja Guru (Y)

Kinerja guru adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang meliputi menyusun program kegiatan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, dan analisis evaluasi, Yamin, et all (2010:13). Indikator kinerja guru dalam penelitian ini merupakan indikator yang digunakan dalam pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PKG) PAUD yang mengacu pada Buku Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (2020:46). Adapun pada indikator kinerja guru

terbagi dalam 4 dimensi kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik.

1. Menguasai karakteristik peserta didik.
2. Menguasai teori pembelajaran.
3. Pengembangan kurikulum.
4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik.
5. Pengembangan potensi peserta didik.
6. Komunikasi dengan peserta didik.
7. Melakukan penilaian.

b. Kompetensi Kepribadian

1. Menunjukkan etos kerja yang tinggi.
2. Menunjukkan pribadi yang bertanggung jawab.
3. Menunjukkan perilaku disiplin.

c. Kompetensi Sosial

1. Bersikap obyektif kepada semua peserta didik.
2. Bersikap inklusif kepada teman sejawat.
3. Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik.

d. Kompetensi Profesional

1. Mampu menguasai materi yang diajarkan.
2. Memahami struktur pembelajaran.
3. Mengembangkan keprofesionalan.

Tabel 3.1. Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
Konflik Peran Ganda (<i>Work Family Conflict</i>) (x1) Frone, Russel, & Cooper, (1994)		X1.1. Tekanan kerja yang tinggi. X1.2. Banyaknya tuntutan tugas. X1.3. Sibuk dengan pekerjaan. X1.4. Konflik komitmen X1.5. Tanggung jawab terhadap keluarga.	X1.1.1. Saya merasa tertekan dengan beban kerja yang diberikan. X1.2.1. Banyaknya tuntutan tugas mempengaruhi kehidupan keluarga saya. X1.3.1. Saya terlalu sibuk dengan pekerjaan X1.4.1. Jadwal kerja saya sering konflik dengan kehidupan keluarga saya. X1.5.1. Saya sangat letih mengurus pekerjaan dirumah sehingga saya keletihan saat bekerja.
Stres Kerja (x2) Hadyana (2008)	X2.1. Psikologis	X2.1.1. Tidak komunikatif. X2.1.2. Banyak melamun. X2.1.3. Lelah mental	X2.1.1.1. Dalam bekerja saya jarang mengeluarkan pendapat. X2.1.2.1. Dalam bekerja saya sering melamun. X2.1.3.1. Saya merasa tertekan.
	X2.2. Fisik	X2.2.1. Mudah lelah. X2.2.2. Pusing kepala. X2.2.3. Problem waktu.	X2.2.1.1. Saya mudah lelah secara fisik dalam bekerja. X2.2.2.1. Dalam bekerja, saya sering merasa pusing. X2.2.3.1. Saya sering kekurangan waktu tidur.
	X2.3. Perilaku	X2.3.1. Menunda pekerjaan. X2.3.2. Perilaku manipulasi. X2.3.3 Perilaku Makan	X2.3.1.1. Saya suka malas melakukan pekerjaan. X2.3.2.1. Saya sering memanipulasi laporan. X2.3.3.1. Pekerjaan saya membuat saya malas makan.
Kinerja Guru (Y)	Y.1. Kompetensi Pedagogik	Y.1.1. Menguasai karakteristik peserta didik. Y.1.2. Menguasai teori pembelajaran Y.1.3. Pengembangan kurikulum. Y.1.4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik. Y.1.5. Pengembangan potensi peserta didik. Y.1.6. Komunikasi dengan peserta didik. Y.1.7. Melakukan penilaian.	Y1.1.1. Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar peserta didik. Y1.2.1. Guru memastikan tingkat pemahaman peserta didik . Y1.3.1. Guru menyusun silabus sesuai dengan kurikulum. Y1.4.1. Guru selalu melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai RPP. Y1.5.1. Guru selalu mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Y1.6.1. Guru selalu tanya jawab dengan peserta didik. Y1.7.1. Guru selalu melakukan penilaian sesuai susunan yang dibuat.

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
Kinerja Guru (Y)	Y.2. Kompetensi Kepribadian	Y.2.1. Menunjukkan etos kerja. Y.2.2. Menunjukkan pribadi tanggung jawab Y.2.3. Menunjukkan perilaku disiplin	Y2.1.1. Guru selalu melakukan pembelajaran dengan tepat waktu. Y2.2.1. Guru menyelesaikan semua tugas administratif non - pembelajaran dengan tepat waktu. Y2.3.1 Guru selalu datang tepat waktu sesuai aturan yang berlaku.
	Y.3. Kompetensi Sosial	Y.3.1. Bersikap obyektif Y.3.2. Bersikap inklusif Y3.3. Berkomunikasi dengan peserta didik	Y3.1.1. Guru memperlakukan semua peserta didik secara adil. Y3.2.1. Guru menjaga hubungan baik serta peduli dengan teman sejawat. Y3.3.1. Guru menyampaikan informasi tentang potensi peserta didik kepada orang tuanya.
	Y.4. Kompetensi Profesional	Y.4.1. Penguasaan materi. Y.4.2. Pemahaman struktur pembelajaran. Y.4.3. Mengembangkan keprofesionalan.	Y4.1.1. Guru melakukan pemetaan standar kompetensi . Y4.2.1. Guru menyusun materi, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran. Y4.3.1. Guru selalu melakukan evaluasi diri secara spesifik.

3.3. Skala Pengukuran Variabel

Menurut Sugiyono (2012:43) skala pengukuran variabel merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Jenis skala yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu skala Likert. Skala Likert ini digunakan karena memiliki kemudahan dalam menyusun pertanyaan, memberi skor, serta skor yang memiliki nilai lebih tarafnya mudah dibandingkan dengan skor yang memiliki nilai lebih rendah (Sugiyono 2012:65). Adapun pada Skala Likert menggunakan lima tingkatan jawaban yaitu: sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2. Instrument Skala Likert

SKOR	KRITERIA
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Netral
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Sumber : Sugiyono (2012:45)

Pada penelitian ini responden diharapkan memilih salah satu dari kelima alternatif jawaban yang tersedia, kemudian setiap jawaban yang diberikan akan diberikan nilai tertentu (1, 2, 3, 4, dan 5). Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan jumlah tersebut menjadi nilai total. Nilai total inilah yang akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala Likert.

3.4. Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013:115), Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah guru TK wanita yang sudah menikah se-kecamatan Mojowarno pada gugus Soeharto di Tahun 2020 yang berjumlah 37 guru.

Tabel 3.3. Jumlah Tenaga Pendidik TK Kecamatan Mojowarno pada Gugus Soeharto

No	Nama Lembaga	Jumlah Guru (Orang)
1.	TK Al-Ali	4 Orang
2.	TK Al-Qodir	5 Orang
3.	TK Dahlia	3 Orang
4.	TK Islam Swaru	5 Orang
5.	TK Muslimat As-Shufi	4 Orang
6.	TK Muslimat Darussalam	4 Orang
7.	TK Tunas Harapan Karanglo	3 Orang
8.	TK Muslimat Al-Ummah	6 Orang
9.	TK Muslimat Rejoslamet	3 Orang

Sumber : Bidang Administrasi Korwilker Kecamatan Mojowarno, 2020

3.4.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013:116), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pemilihan sampel yang digunakan harus benar-benar representatif atau mewakili. Sampel dari penelitian ini adalah seluruh guru TK se-kecamatan Mojowarno yang sudah menikah, pada gugus Soeharto yaitu berjumlah 37 orang.

3.4.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh, yaitu sebanyak 37 Orang. Menurut Sugiyono (2013:118) sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel.

3.5. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu kualitatif dan kuantitatif. Pengertian data kualitatif menurut Sugiyono (2015:155) adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar. Data kualitatif penelitian ini

berupa nama dan alamat obyek penelitian, sedangkan pengertian data kuantitatif menurut Sugiyono (2015:159) adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data kuantitatif penelitian ini berupa angket guru TK Kecamatan Mojowarno yang bersedia menjadi responden dan mengisi angket.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer (*primary data*) adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung pada responden atau objek yang diteliti sedangkan data sekunder (*secondary data*) adalah data primer yang diperoleh/dikumpulkan dan disatukan oleh data yang sudah ada sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain untuk diolah kembali. Data primer berupa penyebaran angket, wawancara dan observasi sedangkan data sekunder berupa dokumentasi yang berisi: jumlah tenaga, struktur organisasi+job desk dan profil lembaga.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan:

3.6.1. Angket

Angket adalah cara pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pernyataan yang diisi oleh responden tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Angket ini disusun secara terstruktur untuk menjangkau data, sehingga diperoleh data yang akurat berupa tanggapan langsung dari guru TK di Kecamatan Mojowarno sebagai data primer. Angket ini disusun

berdasarkan skala ordinal dengan berpedoman pada skala Likert yang merupakan salah satu cara untuk menentukan skor.

3.6.2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara berkomunikasi langsung antara penulis dengan guru TK berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Wawancara dilakukan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada guru yang berbeda TK sehingga diharapkan dapat memperoleh data yang lebih jelas.

3.6.3. Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung di 9 (Sembilan) TK Kecamatan Mojowarno pada Gugus Soeharto.

3.6.4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mengumpulkan dan mempelajari data-data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal, data profil TK di kecamatan Mojowarno, jumlah tenaga pendidik, struktur organisasi dan informasi dari internet yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.7. Uji Instrumen

Instrumen penelitian yang baik harus memenuhi persyaratan yaitu valid dan reliable. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket perlu dilakukan pengujian atas angket tersebut. Hasil dari pengujian tersebut akan di hitung dengan menggunakan alat bantu perangkat lunak *SPSS (Statistical Package For Sosial Sciences) version 16.0 for Windows 10*. Pada penelitian

ini pengujian yang dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas ini bertujuan untuk menguji instrumen yang disebarkan untuk mendapatkan data penelitian yang valid dan reliable.

3.7.1. Uji Validitas

Validitas merupakan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur, pada penelitian ini peneliti menggunakan angket dalam pengumpulan data penelitian, maka angket yang disusun harus dapat mengukur apa yang ingin diukur. Teknik uji validitas menggunakan *Corected Item Total Correlation*. Adapun dasar pengambilan keputusan suatu item valid atau tidak valid menurut Setiaji (2004:48) dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total bila korelasi r diatas 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir tersebut valid sebaliknya bila korelasi r dibawah 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang. Cara untuk mengukur validitas menggunakan rumus *Person Correlation* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Dimana:

r_{xy} = Koefisien Korelasi Product Moment antara Konflik Peran Ganda (Work Family Conflict) dan Kinerja Guru, Stres Kerja dan Kinerja Guru.

X = Skor tiap item

Y = Total nilai untuk variabel yang diteliti

N = Jumlah subjek yang akan diteliti.

Pada penelitian ini uji validitas dibantu dengan program SPSS (*Statistical Package For Sosial Sciense*) version 16.0. Adapun hasil uji validitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4. Uji Validitas

Variabel	Item	r Tabel	Corrected Item Correlation	Keterangan
Konflik Peran Ganda (<i>Work Family Conflict</i>)	X1.1.1	0,3	0,705	Valid
	X1.2.1	0,3	0,620	Valid
	X1.3.1	0,3	0,530	Valid
	X1.4.1	0,3	0,550	Valid
	X1.5.1	0,3	0,619	Valid
Stres Kerja	X2.1.1.1	0,3	0,419	Valid
	X2.1.2.1	0,3	0,566	Valid
	X2.1.3.1	0,3	0,561	Valid
	X2.2.1.1	0,3	0,472	Valid
	X2.2.2.1	0,3	0,513	Valid
	X2.2.3.1	0,3	0,362	Valid
	X3.3.1.1	0,3	0,452	Valid
	X3.3.2.1	0,3	0,667	Valid
Kinerja Guru	X3.3.3.1	0,3	0,510	Valid
	Y1.1.1	0,3	0,334	Valid
	Y1.2.1	0,3	0,615	Valid
	Y1.3.1	0,3	0,483	Valid
	Y1.4.1	0,3	0,651	Valid
	Y1.5.1	0,3	0,611	Valid
	Y1.6.1	0,3	0,617	Valid
	Y1.7.1	0,3	0,524	Valid
	Y2.1.1	0,3	0,504	Valid
	Y2.2.1	0,3	0,751	Valid
	Y2.3.1	0,3	0,586	Valid
	Y3.1.1	0,3	0,578	Valid
	Y3.2.1	0,3	0,809	Valid
	Y3.3.1	0,3	0,385	Valid
Y4.1.1	0,3	0,522	Valid	
Y4.2.1	0,3	0,570	Valid	
Y4.3.1	0,3	0,570	Valid	

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan data hasil uji validitas yang terdiri dari 37 responden dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi (r hitung) lebih besar dari 0,3 sehingga semua item pernyataan yang digunakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

3.7.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten, apabila pengukuran dilakukan berulang – ulang. Pengujian reliabilitas ini hanya dilakukan terhadap butir – butir yang valid, yang diperoleh melalui uji validitas. Selanjutnya untuk melihat tingkat reliabilitas data, SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas, jika Cronbach Alpha (α) > 0.6 maka reliabilitas pertanyaan bisa diterima (Setiaji, 2004:71).

Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap tenaga pendidik TK se-kecamatan Mojowarno pada gugus Soeharto yang berjumlah 37 orang. Hasil dari pengujian ini akan di hitung dengan menggunakan alat bantu perangkat lunak *SPSS (Statistical Package For Sosial Sciences) version 16.0 for Windows 10*.

Berikut adalah rumus untuk uji reliabilitas :

$$r_n = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{\alpha_t^2} \right)$$

Di mana:

r_n = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pernyataan

$\Sigma\alpha_b^2$ = jumlah varian butir

α^2_t = varian total

Berikut ini hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16:

Tabel 3.4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Cronbach's Alpha	Keterangan
Konflik Peran Ganda (<i>Work Family Conflict</i>)	0,866	0,6	Reliabel
Stres Kerja	0,804	0,6	Reliabel
Kinerja Guru	0,926	0,6	Reliabel

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2020

Berdasarkan dari data tabel 3.4 diatas menunjukkan variabel Konflik Peran Ganda (*Work Family Conflict*) (X1), dan Stres Kerja (X2) terhadap Kinerja Guru (Y) mempunyai nilai cronbach alpha > 0,6. Dengan demikian semua item diatas dinyatakan Reliabel untuk pengujian selanjutnya.

3.8. TEKNIK ANALISIS DATA

3.8.1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012:13) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian.

Penulis membuat pernyataan – pernyataan yang akan digunakan untuk memperoleh data atau keterangan dari responden. Adapun responden

dalam penelitian ini yaitu guru TK se-kecamatan Mojowarno pada Gugus Soeharto. Kemudian data yang diolah dari hasil pengumpulan angket diberi bobot dalam setiap alternatif jawaban. Untuk pengolahan data dari hasil angket maka penulisan menggunakan metode skala Likert. Jawaban setiap instrument yang menggunakan skala Likert mempunyai skor mulai dari angka 5-4-3-2-1. Instrumen penelitian yang menggunakan skala Likert dapat dibuat dalam bentuk *checklist*. Mengacu kepada ketentuan tersebut ditabulasikan untuk menghitung validasi dan reliabilitas. Hasil penyebaran angket tersebut selanjutnya dicari rata-rata.

Adapun untuk mencari rata – rata tersebut dengan menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rentang Skor} &= \frac{\text{Nilai Skor Tertinggi}-\text{Nilai Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}} \\ &= \frac{5 - 1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Sehingga diperoleh range/interval nilai sebagai berikut:

Tabel 3.4. Interval Range

Interval	Keterangan
1,0 – 1,8	Sangat Rendah
> 1,8 – 2,6	Rendah
> 2,6 – 3,4	Cukup / Sedang
> 3,4 – 4,2	Tinggi
> 4,2 – 5,0	Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono,(2013:211)

Pada penelitian ini penghitungan rata-rata dilakukan terhadap tenaga pendidik TK se-kecamatan Mojowarno pada gugus Soeharto yang

berjumlah 37 orang. Hasil dari penyebaran angket ini akan di hitung dengan menggunakan alat bantu perangkat lunak *SPSS (Statistical Package For Sosial Sciences) version 16.0 for Windows 10*.

3.8.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan penulis untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel x_1 (Konflik Peran Ganda), x_2 (Stres Kerja), dan Y (Kinerja Guru). Menurut Sugiyono (2013:277) regresi linier berganda bertujuan untuk meramalkan bagaimana naik turunnya variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi. Rumus yang digunakan oleh penulis adalah :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Kinerja Guru

a = Bilangan konstan atau nilai tetap

x_1 = Variabel konflik peran ganda (*Work Family Conflict*)

x_2 = Variabel Stres Kerja

b_1 = Pengaruh x_1 terhadap Y jika x_2 konstan

b_2 = Pengaruh x_2 terhadap Y jika x_1 konstan

e = Standar Error

3.8.3. Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji asumsi yang digunakan untuk mengetahui apakah data dari setiap variabel yang akan di analisis

berdistribusi normal (Sugiyono, 2013:228). Dalam penelitian ini, pengujian normalitas data menggunakan pendekatan grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized dan pendekatan uji statistik One Sample Kolmogorov-Smirnov. Pada grafik normal P-P Plot of Regression Standardized Residual, jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka data dikatakan berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas data digunakan rumus *kolmogorov smirnov* dengan aplikasi SPSS *version* 16.0. Data dikatakan normal jika nilainya $> 0,05$ maka data diambil dari sampel yang normal.

3.8.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), Ghozali (2016:103). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya serta *variance inflation factor* (VIF).

Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tertinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dengan *Tolerance* dan VIF adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

2. Jika nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,1 maka artinya terjadi multikolinearitas dengan model regresi.
3. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
4. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

3.8.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti varian variabel gangguan yang tidak konstan. Menurut Ghazali (2016;134) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (independen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y$

sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Tidak terjadi keheteroskedastisitas.

3.8.3.4. Uji Autokorelasi

Menurut Singgih (2012:241) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi, model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Salah satunya dengan Uji Durbin-Watson (DW Test).

Menurut Singgih (2012:245), Uji Durbin-Watson (DW Test) hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first orde autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantar variabel penjelas.

Hipotesis yang di uji adalah: $H_0: \rho = 0$ (baca: hipotesis nolnya adalah tidak ada autokorelasi) $H_a: \rho \neq 0$ (baca: hipotesis alternatifnya adalah ada autokorelasi).

Keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. Bila nilai DW berada diantara d_U sampai dengan $4-d_U$ maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Artinya, tidak ada autokorelasi.

- b. Bila nilai DW lebih kecil dari pada dL, koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol. Artinya ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW terletak diantara dL dan dU, maka tidak dapat disimpulkan model ini memiliki gejala autokorelasi positif.
- d. Bila nilai DW besar dari pada 4-dL, koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Artinya ada autokorelasi negatif.
- e. Bila nilai DW terletak di antara 4-dU dan 4-dL, maka tidak dapat disimpulkan.

3.8.4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t yang bertujuan untuk melihat hubungan secara parsial. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara nilai dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel (Ghozali, 2011:118). Menurut Nazir (2005:394) tingkat signifikan (significant level) yang sering digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05 karena dinilai cukup ketat dalam menguji hubungan variabel-variabel yang diuji atau menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel cukup nyata.

Jika $t_{sig} \leq \alpha = 0,05$, maka hipotesis diterima

Jika $t_{sig} > \alpha = 0,05$, maka hipotesis ditolak

3.8.5. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Namun penggunaan koefisien determinasi memiliki kelemahan yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 saat mengevaluasi model regresi terbaik (Ghozali 2011:190).